

**TOPONIMI NAMA-NAMA DESA DI KECAMATAN BANGUN PURBA  
KABUPATEN DELI SERDANG: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

**LATIFAH ANUM**  
**NPM. 1802040032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa program Strata-1  
Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Mahasiswa : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Toponomi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang : Kajian Antropolinguistik



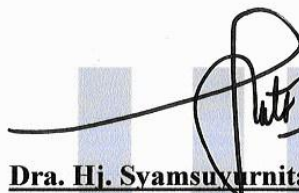
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)

Ditetapkan : ( A- ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.**

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Yusni Khairul amri, M.Pd

1. 

2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

2. 

3. Drs. Mhd Isman, M.Hum

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Latifah Anum  
N.P.M : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten  
Deli Serdang : Kajian Antropolinguistik

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Diketahui oleh:



Dekan

**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK.

**Latifah Anum. 1802040032. Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang: Kajian Antropolinguistik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022**

Manusia tidak akan pernah terlepas dari tempat tinggal. Tempat tinggal manusia tentu memiliki perbedaan sehingga harus ada penanda yang menggambarkan suatu lokasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nama-nama desa berdasarkan aspek toponimi serta untuk mengetahui toponimi atau asal-usul nama-nama desa di kecamatan bangun purba kabupaten deli serdang kajian antropinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data Dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Bangun Purba, yang di pilih berdasarkan teknik *Snowball Sample* yaitu penentuan informan berdasarkan rujukan informan awal. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung dari hasil wawancara oleh informan yang kemudian di analisis berdasarkan aspek toponimi menurut teori Surdayat. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat menarik kesimpulan bahwa adanya nama-nama desa, makna nama desa, dan asal-usul penamaan nama-nama desa di kecamatan bangun purba kabupaten deli serdang kajian antropinguistik.

**Kata Kunci:** *toponimi, kecamatan bangun purba, bahasa, budaya.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Topinimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang: Kajian Antropolinguistik**”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa nikmat iman dan Islam. Shalawat beriringkan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta izin Allah Swt. sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik..

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada orang tua tersayang yaitu Ayahanda **Sumisto** dan Ibunda tercinta **Sunarsih** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, dukungan moril dan materil, serta doa yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan peneliti. Kepada Adik-adik tersayang **Khairul Rivin Pratama & Ulfa Khairunnisa** yang memberikan kata semangat dan merupakan salah satu sumber kebahagiaan yang selalu mendukung peneliti dalam mengerjakan

skripsi ini. Semoga kita menjadi keluarga yang rukun dan menjadi kebanggaan orang tua.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada nama-nama yang tertera di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** Selaku Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
8. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. **Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,** yang

telah memberikan ilmu pengetahuan kepadapeneliti.

10. **Pegawai Biro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan banyak pertolongan kepada peneliti dalam prosedur administrasipenelitian.
11. **Rendi Syahputra, S.Pd., , Farida Nasution, S.Pd., Inayah Nurhuda, S.Pd.,**Kakak senior yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti, ketika menjalani proses penyusunan skripsiini.
12. **Pihak Pemerintahan Kecamatan Bangun Purba** yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsiini.
13. Teman-teman Terdekat**Lanang Pramudianto Dias, Fira Nurmala, Sri Deva, Sri Devi, Rima Azrah Anggini,**yang telah membantu selama perkuliahan dan memberi semangat dalam penulisan skripsiini.
14. Teman-teman seperjuangan **kelas VIII A Pagi Stambuk 2018**Pendidikan Bahasa Indonesia yang peneliti sayangi.

Medan, Oktober 2022

**Peneliti**

**LATIFAH ANUM**  
**NPM:1802040032**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Antropolinguistik.....	8
2. Onomastika .....	10
3. Makna .....	14
4. Desa .....	15
5. Kecamatan Bangun Purba.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	15
C. Pernyataan Penelitian.....	16



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	19
1. Sumber Data .....	19
2. Data Penelitian .....	20
C. Metode Penelitian .....	20
D. Variabel Penelitian.....	20
E. Defenisi Oprasional.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Analisi Data.....	22
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>24</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	24
B. Analisis Data .....	27
1. Desa Mabar .....	28
2. Desa Sibaganding .....	28
3. Desa Bah Balua.....	30
4. Desa Rumah Deleng .....	30
5. Desa Bandar Gugung .....	31
6. Desa Perguruan .....	32
7. Desa Bangun Purba Tengah.....	33
8. Desa Damak Maliho .....	33
9. Desa Urung Ganjang.....	34
10. Desa Marombun Barat .....	35

11. Desa Marombun Ujung Jawi .....	37
12. Desa Bah Perak.....	38
13. Desa Bangun Purba.....	40
14. Desa Greahan.....	41
15. Desa Tanjung Purba.....	42
16. Desa Sialang .....	43
17. Desa Batu Rata .....	44
18. Desa Ujung Rambe .....	45
C. Jawaban Penelitian.....	46
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	46
E. Keterbatasan penelitian .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A.Simpulan.....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Rincian Waktu Penelitian.....	18
<b>Tabel 3.2</b>	Pedoman Wawancara dalam Identifikasi Toponimi Nama-nama Desa diKecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.....	22
<b>Tabel 4.1</b>	Data Penelitian .....	24

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Kerangka Koseptual Toponimi Penamaan Tempat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang .....	16
-------------------	--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Form K-1 .....	56
Lampiran 2 : Form K-2 .....	57
Lampiran 3 : Form K-3 .....	58
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal .....	59
Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal .....	60
Lampiran 6 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	61
Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal .....	62
Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	63
Lampiran 9 : Surat Permohonan Riset .....	64
Lampiran 10 : Surat Balasan Riset .....	65
Lampiran 11 : Surat Bebas Pustaka .....	66
Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	67
Lampiran 13 : Pernyataan Keaslian Skripsi .....	68
Lampiran 14 : Perubahan Judul Skripsi .....	69
Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang diberikan akal dan fikiran oleh tuhan. hal itu membuat manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia dan lingkungan alam sekitarnya mempunyai hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Alam membutuhkan manusia untuk menjaga kelestarian dan budaya kemudian manusia membutuhkan alam untuk bertahan hidup.

Selain itu manusia juga merupakan salah satu makhluk sosial dimana dalam hidup mereka haruslah berkelompok dan saling berinteraksi satu dengan lainnya. Hal ini membuat manusia tinggal secara berkelompok dalam suatu daerah atau wilayah. Dalam suatu daerah atau wilayah tentu memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan daerah tersebut dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, penamaan tempat atau suatu wilayah sangatlah penting dan menjadi salah satu penanda yang mudah untuk diingat dibandingkan jika harus mengingat ciri-ciri suatu daerah.

Dimana pada suatu nama daerah atau wilayah tentu tidak sembarang dibuat karena setiap nama daerah atau wilayah pasti memiliki cerita dan budaya tersendiri yang dahulu pernah menjadi salah satu kebiasaan masyarakat yang menempati daerah atau wilayah tertentu. Penamaan tempat tertentu mungkin akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan hal tersebut sering kali

disebabkan oleh perubahan kegiatan sosial ataupun keadaan masyarakat dari waktu ke waktu.

Toponimi adalah ilmu yang mempunyai obyek studi tentang toponim pada umumnya dan tentang nama geografis khususnya dapat diartikan sebagai cabang onomatika yang menyelidiki penamaan Penataan nama-nama tempat yang didasarkan pada cerita rakyat ( folklor) yang membicarakan tentang asal-usul nama sebuah pulau, gunung, sungai, bukit, kota, dan desa berdasarkan pada sejarah, makna dan penggunaan tipologinya (Bachtiar dkk, 2008; Perdana, 2013;BRKP, 2003).

Penelitian toponimi di suatu daerah sangat menarik untuk diteliti, khususya toponimi Desa-desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan nama untuk penamaan suatu tempat menggunakan bahasasebagai alat penanda.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Jeko Ruspandi : 2015) menjelaskan bahwa toponimi suatu daerah merupakan identitas yang membedakannya dengan daerah lain, karena toponimi merupakan hasil kebudayaan masyarakat di suatu daerah yang bersumber dari hubungan timbal baliknya dengan lingkungan di sekitarnya, baik aspek fisik maupun non fisik. Unsur kebudayaan yang paling kentara dalam toponimi yaitu bahasa.

Pada saat ini justru banyak manusia atau masyarakat yang bahkan tidak mengetahui arti atau ciri dari daerah tempat ia tinggal. Banyak sekali penada dari sebuah tempat atau daerah yang tidak di ketahui oleh masyarakat atau penduduk

di suatu daerah. Sehingga peneliti sangat tertarik dan merasa memiliki tanggung jawab untuk tetap melestarikan cerita sejarah atau asal-usul suatu daerah atau Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli serdang sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi masyarakat Kecamatan Bangun Purba untuk tetap dapat mengakses dan mengetahui apa dan bagaimana asal-usul penamaan desa-desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dalam meneliti peneliti tidak bisa hanya memakai satu teori yakni toponimi. Penelitian ini peneliti lihat dari sisi Antropolinguistik.

Antropolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, etika berbahasa, adat-istiadat, dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa (Sibarani, 2004).

Kebudayaan dan bahasa merupakan sebuah kesatuan karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan masyarakat akan mempengaruhi sebuah penamaan, salah satunya pada pemberian nama suatu daerah atau wilayah. Nama adalah sebuah kata yang digunakan untuk menyebutkan orang, tempat, barang, binatang, dan sebagainya yang ada di belahan bumi ini. Nama juga disebut sebagai kata-kata yang menjadi karakter dari setiap makhluk, benda, aktifitas, dan segala kegiatan yang ada di dunia. Nama ini muncul akibat adanya kehidupan manusia yang kompleks dan beragam. Manusia berkesempatan untuk menamai segala yang ada di dunia.



Nama memiliki nilai praktis dan memiliki nilai magis yang di dalamnya mengandung makna yang dibungkus dalam sebuah nama menjadi penting karena dalam nama mengandung pengharapan, kenangan indah, kebanggaan, dapat menunjukkan status sosial, agama yang dipeluknya, jenis kelamin, asal usul, dan sebagainya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Toponimi penamaan suatu desa sangat menarik di teliti tetapi banyak sekali yang tidak tahu menau mengenai asal-usul sebuah desameskipun di daerah terdekatnya. Dengan latar belakang diatas indentifikasi yang ditemui dalam penelian ini yaitu,

- 2 Toponimi Desa dapat dikaji melalui berbagai pendekatan seperti, pendekatanansosiolinguistik, antropolinguistik, semantik dan semiotik.
- 3 Toponimi juga dapat mengkaji beragam objek penelitian, seperti, nama tempat, nama gunung, nama lembah, nama kota, nama jalan, nama dusun, nama desa dan masih banyak lagi.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas pada penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan membahas toponiminama-nama Desadi

Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang dengan kajian antropolinguistik dengan beberapa masalah yakni;

1. Mengetahui nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek penamaannya.
2. Mengetahui toponimi serta makna dari nama-nama desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kajian Antropolinguistik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun. Rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut;

1. Apa saja nama-nama desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek penamaannya?
2. Apa makna yang terkandung dalam toponimi penamaan nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kajian Antropolinguistik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan kegiatan, peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam tujuan penelitian ini harus jelas dan tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kategori aspek penamaannya.
2. Mengidentifikasi makna toponimi yang terkandung dalam nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kajian Antropolinguistik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaatpraktis.

1. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini ialah;
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan topinimi di Indonesia sekaligus kajian Antropolinguistik.
  - b. Memperkaya penelitian dalam interdisplin ilmu antara bahasa, antropologi, dan geografi.

2. Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Adapun manfaat praktis dalam penelitian iniialah;
  - a. Sebagai panduan bagi pemerintah Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang untuk memperhatikan berbagai aspek toponimi nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.
  - b. Sebagai rujukan penelitian Antropolinguistik dan toponimi tempat selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teori yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca berada pada dalam interpretasi yang sama. Untuk memperoleh sebuah teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan dengan jalan belajar. Sugiyono (2019: 54) menyatakan bahwa teori merupakan alur logika yang merupakan konsep, defenisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi yaitu menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.

#### **1. Antropolinguistik**

Antropolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, pebedaan tempat, komunikasi, sistem kekerabatan, pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Antropolinguistik menitikberatkan, pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Antropolinguistik menitikberatkan hubungan antara bahasa dan kebudayaan di dalam suatu masyarakat seperti peranan bahasa didalam mempelajari bagaimana hubungan keluarga di ekspresikan didalam terminology budaya, bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam kegiatan sosial dan budaya tertentu dan bagaimana cara

seseorang berkomunikasi dengan orang dari budaya lain. Bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain secara tepat sesuai dengan konteks budayanya, dan bagaimana bahasa masyarakat dahulu sesuai dengan perkembangan budayanya (Sibarani, 2004).

Kajian antropolinguistik terhadap tradisi lisan dimulai dari unsur-unsur non-verbal. Struktur dan formula unsur verbal dan non verbal. Struktur dan formula unsur verbal dan non verbal dapat dijelaskan melalui melalui pemahaman performansi tradisi lisan. Dengan kata lain, kata antropolinguistik mempelajari teks dan performansi tradisi lisan dalam kerangka kerja antropologi.

Pada penelitian toponimi ini antropolinguistik mengkaji hubungan antara Bahasa dan budaya dimana konteks budaya merujuk pada kumpulan pengetahuan, sikap, dan perilaku Bahasa milik bersama, suatu kelompok masyarakat sebagai suatu keseluruhan yang sistematis dari prinsip-prinsip budaya, pola komunikasi antar anggota masyarakat, wujud sikap, pola perilaku lain secara bersama.

Jika membahas istilah antropolinguistik, paling sedikit ada tiga relasi penting yang perlu diperhatikan. Pertama, hubungan antara suatu bahasa dengan satu budaya yang bersangkutan. Berarti bahwa ketika mempelajari suatu budaya, kita juga harus mempelajari bahasanya, dan ketika kita mempelajari bahasa nya kita juga harus mempelajari budayanya. Kedua, hubungan bahasa dengan budaya secara umum yang berarti bahwa setiap ada suatu bahasa dalam suatu masyarakat, maka

ada suatu budaya dalam masyarakat itu. bahasa mengidentifikasi budaya, jika ada perbedaan bahasa itu berarti ada perbedaan budaya atau sebaliknya. Ketiga, hubungan antara linguistik sebagai ilmu bahasa dengan antropologi sebagai ilmu budaya (Sibarani, 2004).

#### **a. Hubungan antara Bahasa dan Budaya**

Budaya memiliki tujuh hakikat dimana salah satu hakikatnya yaitu bahasa. Bahasa di tempatkan di urutan pertama karena manusia sebagai makhluk biologis yang harus berinteraksi serta berkomunikasi dalam kelompok sosial. Untuk menciptakan interaksi dan komunikasi manusia memerlukan bahasa. Bahasa merupakan kebudayaan yang pertama dimiliki oleh setiap manusia dan bahasa itu dapat berkembang karena akal atau sistem pengetahuan manusia (Sibarani, 2004).

Hubungan antara bahasa dan budaya ada tiga. Pertama, bahasa menyatakan budaya, maksudnya yakni kata yang keluar dari mulut manusia merupakan bahasa yang ada pada saat itu dan menjadi salah satu hal yang dilewati atau pengalaman bersama mereka. Dimana manusia berbicara untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang merujuk pada beberapa pengetahuan tentang dunia. Selain itu kata-kata juga dapat meekspresikan, kepercayaan, sikap, serta pandangan manusia. Kedua, bahasa menciptakan budaya, maksudnya yaitu dimana manusia memiliki banyak cara untuk berkomunikasi dan mereka tentu akan memilih salah satu dari begitu banyak cara berkomunikasi sehingga menjadi salah satu kebiasaan mereka dan menjadi budaya bagi mereka. Ketiga, bahasa merupakan simbol budaya maksudnya yaitu dengan bahasa

mereka bisa menunjukan tanda dari budaya mereka karena bahasa yang mereka gunakan dapat menjadi simbol atau tanda dari kehidupan sosial mereka.

## **2. Onomastika**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia onomastika dijelaskan sebagai kajian bidang ilmu yang mempelajari tentang asal-usul nama, bentuk dan makna (terutama nama orang dan tempat) (KBBI, 2015:799). Onomastika dapat ditinjau melalui beberapa segi salah satunya yaitu segi linguistik. Onomastika memiliki dua cabang ilmu dimana yang pertama adalah antroponim, yaitu pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama orang atau yang diorangkan. Kedua yakni topinimi yaitu pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama tempat Ayatrohaedi(Rais & Dkk, 2008).

### **a. Toponimi**

Toponimi dari bahasa Yunani, *topos*, yang berarti tempat, dan *onoma*, yang berarti nama. Secara harfiah, toponimi berarti juga nama tempat. Sumber yang sama selanjutnya menyatakan bahwa suatu toponimi adalah nama dari tempat, wilayah, atau suatu bagian lain dari permukaan bumi, termasuk yang bersifat alami (seperti sungai) dan yang buatan (seperti kota). Disebutkan pula dalam etnologi, suatu toponimi adalah sebuah nama yang diturunkan dari suatu tempat atau wilayah.

Toponimi bisa diartikan sebagai cabang onomastika yang menyelidiki penamaan unsur-unsur geografis pada nama-nama tempat (Mursidi, 2021). Akan tetapi, sebagian besar orang belum menyadari pentingnya sebuah nama



dengan berbagai aturan yang mengikatnya. Hal ini akan mudah terlihat pada nama-nama pusat pertumbuhan yang biasanya lebih dikenal daripada nama kecamatan daerah tersebut. Penggunaan nama menggunakan bahasa asing tentu melanggar ketentuan dan aturan dimana dianggap memasukan budaya asing kedalam budaya lokal. Dimana biasanya penamaan tempat selalu menggunakan atau didasarkan dari cerita rakyat (folklore) yang membicarakan tentang asal-usul nama sebuah pulau, gunung, sungai, bukit, kota, dan desa berdasarkan sejarah, makna, penggunaan, dan tipologinya.

Dalam mempelajari toponimi tentu harus memahami bentuk serta fungsinya, karena toponimi dapat dikaji dengan menggunakan beberapa pendekatan dan sudut pandang yang berbeda. Dalam perkembangannya, pemberian nama suatu wilayah juga berkaitan dengan berbagai fenomena sosial, budaya, dan peristiwa yang dialami manusia, seperti nama *babakan* dan kampung (Miftah, 2008: Rais : 2008). *Babakan* atau kampung merupakan salah satu nama yang digunakan sebagai sarana aktualisasi suatu masyarakat di tempat baru agar mudah dikenali. Artinya setiap peristiwa dan pengetahuan masyarakat adalah salah satu contoh yang bisa diambil sebagai penamaan suatu wilayah (Mursidi, 2021; 1).

Berbagai fenomena alam, sosial, budaya, dan peristiwa yang dialami oleh manusia yang diabadikan dalam penamaan wilayah turut pula mendapatkan legalitas dalam Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bahwa penamaan suatu wilayah berkaitan dengan unsur rupa bumi sebagai bagian dari makna kebudayaan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa setiap nama

mengandung berbagai makna yang bermanfaat guna memanfaatkan dan menggali berbagai potensi wilayah yang dikenal dengan toponimi.

Toponimi dapat berfungsi sebagai penanda dari beragamnya fenomena alam yang berpadu dengan popularitas sosial budaya di Indonesia, memicu keberagaman penamaan suatu wilayah yang didasari atas kebudayaan setempat sebagai identitas. Sebagai contoh, dalam etnis Sunda jika tempat tersebut sumber air biasanya akan memiliki awalan *ci-* atau *leuwi*. Artinya cukup banyak toponimi yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial, dan budaya (Mursidi, 2021). Penamaan-penamaan tersebut sebagai sebuah tanda bahwa toponimi bukan hanya sebuah label, melainkan terdapat khazanah nilai yang masih terpendam.

Penamaan tempat atau toponimi memiliki tiga aspek, yaitu (1) Aspek perwujudan (2) aspek kemasyarakatan (3) Aspek kebudayaan. Ketiga aspek tersebut sangatlah berpengaruh terhadap cara penamaan tempat dalam kehidupan masyarakat (Sudaryat, 2009:10).

### **1) Aspek perwujudan**

Aspek perwujudan (fisikal) berkaitan dengan kehidupan manusia yang cenderung menyatu dengan bumi sebagai tempat berpijak dan lingkungan alam sebagai tempat hidupnya. Sudaryat membagi lingkungan alam tersebut kedalam tiga kelompok, yaitu (1) latar perairan (wujud air) (2) latar rupa bumidan (3) latar lingkungan alam.

### **2) Aspek kemasyarakatan**

Aspek kemasyarakatan dalam penamaan tempat berkaitan dengan interaksi sosial atau tempat berinteraksi sosial, termasuk kedudukan seseorang didalam masyarakatnya, pekerjaan, dan profesinya. Keadaan masyarakat menentukan penamaan tempat.

### **3) Aspek kebudayaan**

Dalam penamaan tempat sering kali banyak kaitannya dengan kebudayaan seperti mitologis, folklor, dan sistem kepercayaan (relegi). Pemberian nama tempat pada aspek ini sering kali dikaitkan dengan cerita rakyat atau legenda.

## **3. Makna**

Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama pengguna bahasa sehingga dapat dipahami. Makna adalah arti yang tersirat dari suatu kata. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, maka peristiwa atau keadaan tertentu tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptada 1948:19). Istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan, makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat (Mansoer Pateda 2001:79).

Beberapa istilah yang berhubungan dengan pengertian makna yakni makna donatif, makna konotatif, makna leksikal, makna gramatikal. Dari batasan pengertian tersebut dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya yaitu pertama, Makna adalah hasil hubungan bahasa dengan dunia luar, kedua Penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, ketiga

Perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti.

Dengan mempelajari suatu makna pada hakikatnya mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahwa dapat saling mengerti. Tanpa adanya makna tuturan ini tidak akan berfungsi apa-apa dalam sebuah percakapan atau komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering tidak berkata terus terang dalam menyampaikan maksudnya, bahkan hanya menggunakan isyarat tertentu. Untuk itu, orang sering menggunakan ungkapan. Golongan makna ada empat yaitu : (1) mengharapkan sesuatu, (2) mengejek, (3) membandingkan, dan (4) menasehati (Pateda 2001:230). Keempat makna peribahasa dan ungkapan di atas tidak diucapkan secara terus terang, melainkan dengan menggunakan kata-kata khusus. Oleh sebab itu, orang harus tanggap menemukan makna tersirat di dalamnya.

#### **4. Desa**

Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya (Bintatro 1983). Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosio, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.

## **5. Kecamatan Bangun Purba**

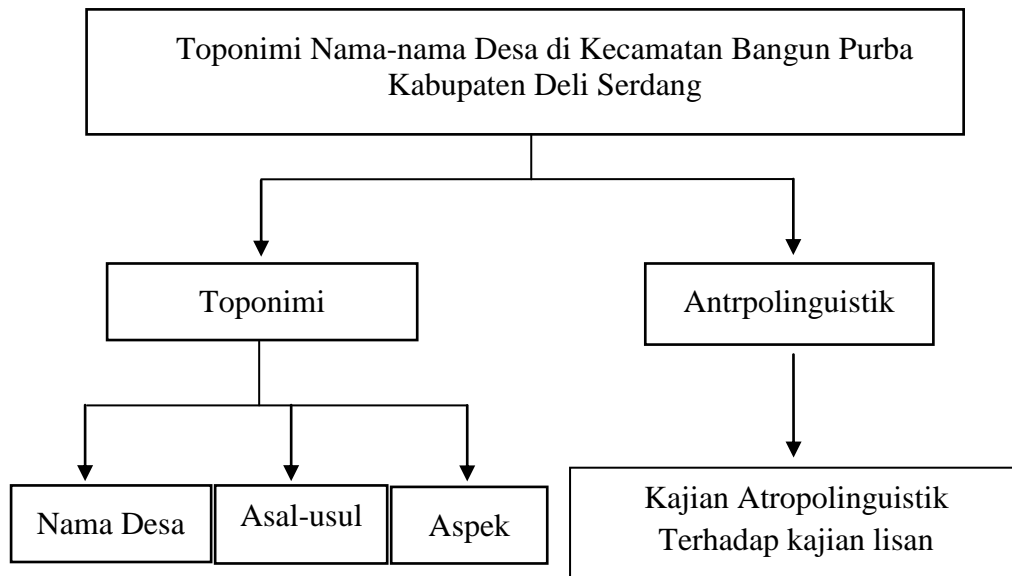
Bangun Purba merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Daerah ini umumnya dihuni oleh suku simalungun, suku karo dan suku jawa, dan memiliki 24 desa.

### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini dalam penelitian, kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian.

Toponimi yaitu pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama tempat. Secara etimologi toponimi adalah bahasan ilmiah tentang nama tempat, asal-usul, arti, penggunaan, dan tipologinya. Bagian pertama kata tersebut berasal dari bahasa Yunani berarti tempat dan diikuti dengan onoma yang berarti nama-nama. Proses penamaan berkaitan dengan acuannya penamaan bersifat konvensional dan arbitret, dikatakan konvensional karena disusun berdasarkan kebiasaan masyarakat pemakainya, sedangkan dikatakan arbitrer karena tercipta berdasarkan kemauan masyarakatnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Koseptual Toponimi Penamaan Tempat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang**



## B. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui toponimi penamaan tempat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek toponimi. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis adapun pernyataan dalam penelitian ini yaitu adanya asal-usul penamaan tempat berdasarkan aspek toponimi di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dimana Bangun Purba adalah Kecamatan yang memiliki 23 desa didalamnya. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah peneliti merasa tempat tersebut cocok sebagai objek kajian penelitian dengan menggunakan Pendekatan Antropolinguistik.

Waktu penelitian ini selama enam bulan yakni dari bulan April sampai dengan bulan September 2022 melalui prosedur mulai dari pengajuan judul sampai sidang meja hijau. Untuk lebih rinci pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■														
5	Penelitian / Riset											■	■	■	■										
6	Pengumpulan Data													■	■	■									
7	Pengolahan Skripsi															■	■								
8	Penulisan Skripsi																■	■							
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																							■	

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut dengan sumber data pada situasi sosial tertentu (Djam'an Satori, 2007:2). Dalam penelitian ini sumber data adalah masyarakat Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dengan pemilihan informan menggunakan pendekatan *Snowball Sampling* atau sering dikenal dengan dengan pendekatan bola salju, yaitu penentuan informan berdasarkan rujukan informan awal. Pendekatan ini diaplikasikan ketika sulit mengakses subjek penelitian dengan karakteristik sasaran, sehingga subjek yang menjadi Sumber data berlanjut hingga jenis data penelitian yang diambil tersebut jenuh.

### **2. Data Penelitian**

Data yang digunakan yaitu bersumber dari data primer yaitu data lisan dan tulisan yang diperoleh dari informan atau responden di lapangan. Data primer dibutuhkan dari sumber data lisan yaitu data yang didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan atau responden dilapangan. Data dalam penelitian ini yaitu desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.



### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan Suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif.

Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah data-data berupa tuturan asli informan dan data-data tertulis yang akan ditelaah dan di seleksi sesuai dengan data yang diinginkan.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu objek penelitian yang akan menjadi titik perhatian pada suatu penelitian berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah toponimi atau asal-usul penamaan Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

### **E. Defenisi Oprasional**

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi oprasional pada penelitian ini adalah:

- a. Toponimi yaitu pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama tempat.
- b. desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya.
- c. Antropolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perembangan waktu, perbedaan tempat, komunikasi, sistem kekerabatan, pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Antropolinguistik menitikberatkan, pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Antropolinguistik menitikberatkan hubungan antara bahasa dan kebudayaan di dalam suatu masyarakat.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data sebagai penjarang data. Penjarang data adalah berupa daftar pertanyaan terkait toponimi. Pertanyaan ini diringi dengan pertanyaan lepas yang berhubungan dengan toponimi terutama berkaitan dengan penamaan nama desa sebagai berikut

1. Apa yang anda ketahui mengenai nama desa, makna, dan asal usul desa ini?

Penelitian deskriptif dilaksanakan hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup diantara para penuturnya yang dihasilkan atau dicatat berupa varian bahasa yang biasa disebut potret (Sudaryanto ; 1993:62) dalam artikel penamaan Desa di Kabupaten Musi Banyuasin, selain itu berikut adalah

tabel pedoman wawancara berdasarkan Aspek Toponimi menurut (Suradayat:2009, dalam Toponimi Kecamatan Kabupaten Bayuwangi). di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Wawancara dalam Identifikasi Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang**

No	Nama Desa	Makna	Aspek Toponimi

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Berikut adalah teknik analisis data dalam penelitian ini,

1. Observasi langsung ke desa-desa yang ada di Kecamatan Bangun Purba untuk mengumpulkan data.

2. Menganalisis data dengan melihat makna nama desa kemudian mengklasifikasikan nama desa berdasarkan aspek toponimi menurut teori sudaryat.
3. Mengalalisis data berdasarkan asal-usul penamaan desa dengan kajian antropolinguistik.
4. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dari kemunculan objek yang berfokus pada asal-usul penamaan desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan riset ke Desa-desa yang ada di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Riset diawali dengan mengunjungi kantor Kecamatan Bangun Purba untuk meminta ijin riset, dimana setelah itu peneliti baru melakukan riset di Desa-desa yang ada di Kecamatan tersebut. Riset yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mendatangi kantor Desa untuk mewawancarai kepala atau perangkat Desa lainnya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Setelah data ditemukan peneliti menganalisis data berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudarat : 2009, berikut penjabarannya,

**Tabel 4.1**  
**Data Penelitian**

No	Data>Nama Desa	Makna	Aspek Toponimi
1	Mabar	Berasal dari satu kata “Mabar” yaitu Pohon besar yang Beracun	Aspek Perwujudan, lingkungan alam (Flora)
2	Sibaganding	Berasal dari kata “Sibaganding” Jenis Ular Pendek tetapi memiliki ukuran yang Besar	Aspek Kebudayaan, Cerita Rakyat

3	Bah Balua	Berasal dari Dua kata “Bah” artinya aliran air di lembah dan “Balua” Jenis hewan seperti Rusa	Aspek Perwujudan Wujud Perairan.
4	Rumah Deleng	“Rumah” dan “Deleng” dimana “Deleng” dalam bahasa Karo artinya “Bukit” Sehingga Rumah Deleng artinya Rumah yang ada Di atas Bukit	Aspek Perwujudan, Latar Rupa Bumi, Dataran Tinggi
5	Bandar Gugung	“Bandar” mengartikan tempat pertemuan dan “Gugung” menjelaskan situasi saat pertemuan dimana banyak terdengar suara hewan.	Aspek Kemasyarakatan
6	Perguruan	“Perguruan” dalam bahasa karo artinya “Tempat Bermain/Tempat Bercanda Gurau”	Aspek Kemasyarakatan,
7	Bangun Purba Tengah	“Bangun Purba” merupakan nama turunan dari pemerintahan dan “Tengah” Menjelaskan letak Desa yang berada di Tengah Kecamatan.	Aspek Perwujudan
8	Damak Maliho	Berasal dari dua kata “Damak” artinya kampung dan “Maliho” artinya Jernih/bersih.	Aspek Perwujudan, Latar Bumi

9	Urung Ganjang	Berasal dari dua kata “Urung” dalam bahasa simalungun artinya Bukit dan “Ganjang” artinya Tinggi	Aspek Perwujudan rupa Bumi, dataran Tinggi.
10	Marombun Barat	Berasal dari dua kata “Marombun” berasal dari bahasa simalungun yang artinya berembun dan “barat” menjelaskan letak desayang ada di sebelah barat.	Aspek Perwujudan, Keadaan Lingkungan Alam
11	Marombun Ujung Jawi	Berasal dari tiga kata dua makna “ Marombun” berasal dari bahasa Simalungun yang artinya Mengembun, “Ujung Jawi” mengartikan mayoritas masyarakat bersuku Jawa.	Aspek Perwujudan, Keadaan Lingkungan alam
12	Bah Perak	Berasal dari kata “Bah” menjelaskan aliran air atau sungai dan “ Perak” yaitu bersih.	Apek Perwujudan, Wujud Perairan
13	Bangun Purba	Berasal dari kata “Bangoen Puerba” merupakan nama peninggalan Belanda	Aspek Kebudayaan
14	Greahan	Terdiri dari dua kata “Greah” menjelaskan tempat yang nyaman “ an” menjelaskan Sejaterah.	Aspek Kemasyarakatan, Harapan Masyarakat.

15	Tanjung Purba	Berasal dari kata “Tanjung” menjelaskan letak tanah yang di ujung dan “Purba” menjelaskan nama kepala desa pada waktu itu.	Aspek Kemasyarakatan, Tokoh Masyarakat.
16	Sialang	Berasal dari dua kata “sial” menjelaskan ketidak beruntungan dan “lang” dalam bahasa batak artinya Tidak	Aspek Kebudayaan, Cerita Masyarakat
17	Batu Rata	Besarat dari ditemukannya Batu yang berbentuk Rata pada Desa tersebut .	Aspek Perwujudan, keadaan lingkungan
18	Ujung Rambe	Berasal dari kata “Ujung” dan “Rambe” “Ujung” mejelaskan letak desa paling ujung dan “Rambe” menjelaskan marga kepala desa pada saat itu.	Aspek Kemasyarakatan, Tokoh Masyarakat.

## B. Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data penelitian langkah selanjutnya dari peneliti yaitu menganalisis data yang sudah didapat berdasarkan aspek toponimi dan kajian antropolinguistik seperti di bawah ini :



## 1. Desa Mabar

Beni Aman Saragih “Di desa kita ini sebelum terbentuk ada kayu yang namanya kayu mabar, dan kayu itu katanya dulu beracun”. Jhone Setiama Saragih “Mabar itu gak ada artinya mabar itu nama pohon nya dulu beracun tapi dia udah gadak nya lagi pohon itu di matikan nya uda itu, itulah kenapa dibuat nama desa ini mabar”. Julpandi Damanik “setau ku kenapa mabar dibuat nama desa ini karena ada pohon beracun di sini Cuma gak tau aku apa hubungannya pohon itu sama nama mabar ntah nya yang menemukan ntah juga itu nama pohonnya Cuma memang itulah yang menjadi ceritanya desa Mabar tadi”.

Dari keterangan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa asal dari nama Desa Mabar yaitu pada Desa tersebut terdapat Pohon Besar beracun yang bernama Pohon Mabar, pada masa itu pohon tersebut harus di musnakan karena memang dianggap beracun oleh masyarakat sekitar. Dari kisah itulah nama Mabar ini menjadi nama Desa. Dari asal-usul diatas jika dilihat, asal-usul tidak menjelaskan mengenai hubungan antara bahasa dengan budaya sehingga penamaan sebuah nama desa di desa Mabar merupakan penamaan yang dilihat berdasarkan keadaan lingkungan alam pada masa itu, maka asal usul nama Desa Mabar dapat dikategorikan kedalam Aspek Toponimi yaitu Aspek Perwujudan, lingkungan alam (flora).

## 2. Desa Sibaganding

Januar Barus S.T “Sibaganding itu nama ular dia, karena dulu ada opung namanya kalau dalam bahasa kami, dia mau buka ladang di hutan sana sekarang udah jadi desa lah hutan itu tadi, Katanya, dia waktu bakar lahan itu ada dia

ketemu ular pendek tapi besar kayak ular sawah nya dia ha tapi itulah ular sibaganding tadi. Kenapa nama ular itu jadi nama desa disini, karena dalam kepercayaan kami ular itu dianggap membawa hal baik, dan pas watu itu ular itu tadi gak kebakar sarangnya padahal semua hutan sudah terbakar. Karena hutan udah kebakar banyak anak burung yang berjatuhan dari pohon kan tapi cerita opung kami tadi ular itu gak mau makan anak burung burung tadi malah di rawatnya sampek anak burung itu bisa terbang jadiya. Dari cerita itulah jadi nama desa ini desa Sibaganding. Mirna Wulandari BR. Saragih “asal-usul desa sibaganding itu berasal dari nama ular sibaganding dia betukya besar pendek tapi dianggap bisa membawa kebaikan kalau menurut kepercayaan masyarakat disini”. Handheo Ginting “kalau menurut orang tua ku dulu sibagading ini nama ular sibaganding tapi gak tau bentuknya kek mana cuma katanya membawa kebaikan itu katanya”.

Dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa Sibaganding merupakan nama yang berasal dari ular Pendek tetapi berukuran cukup besar yang di temukan oleh warga sekitar saat ingin membuka lahan atau ladang pada suatu daerah, dimana ular tersebut di ceritakan melindungi beberapa anak burung yang disebut dengan burung terocok pungkasnya, beliau berkata jika di fikirkan secara logika ular akan memakan burung tersebut tetapi sebaliknya ular tersebut malah melindungi bahkan ikut memberi makan anak burung tersebut. Selain itu saat masyarakat membakar lahan untuk membuka ladang tempat tinggal ular sibaganding tersebut bukannya ikut terbakar tetapi tidak rusak sama sekali, peristiwa itulah yang menjadi dasar sebuah nama Desa Sibaganding. Dari asal-

usul diatas Desa Sibaganding dapat di kategorikan sebagai Aspek toponimi yaitu Aspek Kebudayaan karena nama Desa tersebut berasal dari Sebuah Hewan yaitu Ular Sibaganding yang menurut cerita rakyat merupakan ular pembawa pertanda baik dan menurut masyarakat ular itudi temukan di sekitar Desa Tersebut.

### **3. Desa Bah Balua**

Firdaus Purba “bah balua itu artinya bah itu aliran sungai/lembah dia, sedangkan balua nya itu sebutan nama utuk hewan rusa ntah rusa ntah kijang sejenis itulah dia. Jadi bah balua itu dua makna sebenarnya karena di aliran sungai/ lembah tadilah hewan sejenis rusa tau kijang itu mencari makan dan minum”. Sabeni Saragih “bah balua itu dibuat nama desa karena balua itu nama hewan rusa yang ada di desa ini dan bahkan masih sesekali muncul hewan itu sampai sekarang”. Imelda “kenapa diamakan Bah Balua desa ini karena bah itu menandakan adanya sungai sedangkan balua itu menandakan adanya hewan rusa”.

Dari data di atas peneliti tidak melihat adanya hubungan bahasa dengan budaya sehingga penamaan sebuah nama desa Bah Balua hanya dilandasi oleh keadaan lingkungan alam pada saat itu bahwa Desa Bah Balua berasal dari dua kata yaitu Bah yang berarti aliran air yang ada di lembah dan Balua yang berarti Hewan sejenis Rusa. Menurut keterangan beliau dahulu banyak terdapat hewan sejenis rusa yang ada di Desa tersebut dan masyarakat sering menamai hewan itu dengan nama Balua. Maka terjadilah nama Desa Bah Balua. Dari Asal-usul diatas

dapat Desa Bah Balua dapat di kategorikan dalam Aspek Toponimi yaitu Aspek Perwujudan Wujud Perairan.

#### **4. Desa Rumah Deleng**

Heri Enggo Damanik “asal-usulnya nama desa Rumah Deleng ini karena dari dulu nenek moyang kami, karena ibu nampak kan dari sana jurang, sana jurang di sini bukit jadi dinamakan Rumah Deleng itu karena dia di Deleng itu bukit itulah dibuat arti nama desa Rumah Deleng dia di atas bukitlah dia, Deleng itu bahasa karo”. Leni Maluna BR.Tarigan “Kenapa Rumah Deleng karena letak kampung ini ada di bukit”. Teken Barus “karena deleng itu artinya bukit sama seperti desa ini pun letaknya dibukit makannya lah nama nya Rumah Deleng”.

Dari keterangan informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Rumah Deleng adalah sebuah Desa yang Terletak di bukit dan dikelilingi lembah atau jurang, sehingga nama Rumah Deleng berasal dari bahasa Karo yaitu “ Deleng” yang berarti “Bukit”. Dari kata atau bahasa yang digunakan peneliti melihat adanya hubungan antara bahasa dan budaya dalam penamaan desa Rumah Deleng yaitu penggunaan bahasa karo untuk menamai desa tersebut maka makna dari Rumah Deleng yaitu rumah yang ada di atas bukit merupakan arti yang dijelaskan lewat bahasa karo. Sehingga penamaan desa Rumah Deleng tidak hanya bisa dilihat dari keadaan lingkungan pada saat itu tetapi juga menggambarkan budaya apa yang berkembang dan menjadi ciri khas di daerah tersebut tentunya hal ini dapat dilihat dari bahasa yang dipilih masyarakat untuk menamai desa mereka. Namun jika dilihat dari aspek toponiminya Rumah Deleng masuk kedalam kategori aspek toponimi perwujudan rupa bumi

yaitu dataran tinggi.

## **5. Desa Bandar Gugung**

Edi Tanto Barus “Bandar Gugung berasal dari sebuah Peristiwa yaitu pertemuan dua kelompok masyarakat pada sebuah tempat yang sekarang dinamakan Bandar Gugung”. Roni Saragih “Dulu ada kejadian seperti pertemuan dua kubu gitu terus rame diakan karena pertemuan itu itulah yang buat hewan-hewan ini bersuara makannya jadinya Bandar Gugung”. Sangap Barus “Karena Desa ini dulu tempat pertemuan orang dari tempat lain karena ramai keluarlah hewan-hewan itu terus bersuara”.

Dari Data di atas peneliti menyimpulkan Bandar Gugung berasal dari sebuah Peristiwa yaitu pertemuan dua kelompok masyarakat pada sebuah tempat dan pertemuan itu menimbulkan suara-suara raungan hewan pada saat itu sehingga nama Bandar Gugung diberikan untuk tempat atau sebuah desa tempat pertemuan tersebut. Dari cerita mengenai asal-usul di atas Bandar Gugung Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara bahasa dengan budaya dalam penamaan nama desa Bandar Gugung, namun penamaan desa pada waktu itu hanya berdasarkan keadaan masyarakatnya yang kemudian dapat dikategorikan sebagai aspek toponimi yaitu aspek kemasyarakatan karena peristiwa masyarakat pada saat itu.

## **6. Desa Perguruan**

Refelita Munthe “dahulu desa perguruan hanya memiliki beberapa rumah saja sehingga ada seseorang yang memberikan lahannya berkisar 1 hektar untuk

masyarakat yang ada di Desa tersebut dengan harapan agar masyarakat bisa berkembang dan bercanda gurau di lahan tersebut”. Try Surya “Desa Perguruan Berasal dari Bahasa Karo yang artinya “tempat bermain, berkumpul dan bercanda gurau”. Sadiati “Perguruan itu artinya Bermain bisa juga bercanda gurau”.

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa Desa Perguruan Berasal dari Bahasa Karo yang artinya “tempat bermain, berkumpul dan bercanda gurau” dahulu desa perguruan hanya memiliki beberapa rumah saja sehingga ada seseorang yang memberikan lahannya berkisar 1 hektar untuk masyarakat yang ada di desa tersebut. Hal itu dilakukan agar masyarakat dapat berkumpul dan berkembang. Berdasarkan asal-usul dan makna dari nama Desa Perguruan maka peneliti dapat melihat adanya hubungan antara bahasa dan budaya dalam penamaan desa Perguruan yang menggunakan bahasa karo, sehingga menunjukkan bahwa mayoritas atau budaya yang berkembang pada desa tersebut adalah budaya atau suku karo. Selain itu penamaan desa Perguruan juga termasuk kedalam klasifikasi toponimi aspek kemasyarakatan dimana makna dari kata Perguruan itu sendiri berkaitan dengan interaksi sosial atau tempat berinteraksi sosial.

## **7. Desa Bangun Purba Tengah**

Heri Suwardi “Bangun Purba tengah adalah nama turunan dari pemerintahan kecamatan Bangun Purba, karena letak dari desa ini adalah desa paling tengah di kecamatan Bangun Purba”. Herdianto “Karena desanya letaknya

di tengah-tengah kecamatan”. Aminah “Nama desa Bangun Purba Tengah ini orang kecamatan yang ngasih karena letak desanya di tengah”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bangun Purba tengah adalah nama turunan dari pemerintahan kecamatan Bangun Purba. Hanyasaja kata Tengah di tambahkan untuk mejadi pembeda antara Desa Bangun Purba dengan Desa Bangun Purba Tengah yang juga menjelaskan Letak dari Desa Bangun Purba Tengah yang Berada di tangah-tengah Desa-desa yang ada di Kecamatan Bangun Purba. Dari asal-usul diatas peneliti melihat tidak adanya hubungan antara bahasa dan budaya pada penamaan nama desa Bangun Purba Tengah. Penamaan desa pada saat itu hanya bersarkan keadaan situasi dan letak desa pada saat itu yang dapat di kategorikan kedalam aspek toponimi yaitu aspek Perwujudan keadaan lingkungan.

## **8. Desa Damak Maliho**

Estiana Saragih “Damak Maliho berasal dari dua kata yaitu Damak yang artinya Kampung dan Maliho Yang artinya Jernihdahulu Damak Maliho adalah Bah Maliho dimana memang ciri khas Desa tersebut adalah aliran air nya yang bersih dan jernih hal itu dibuktikandengan adanya PDAM, namun seiring berjalannya waktu nama Bah di gantikan dengan Damak yang artinya adalah Kampung”. Siti Aminah “dahulu nama Damak Maloho adalah bah maliho karena di desa tersebut ada aliran air sungai”. Misru “Damak Maliho itu artinya kampung bersih sekarang tapi dahulu nama desa nya Bah Maliho karena ada sungai”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Damak Maliho berasal dari dua kata yaitu Damak yang artinya Kampung dan Maliho yang artinya jernih. Dahulu Damak Maliho adalah Bah Maliho dimana memang ciri khas Desa tersebut adalah aliran air nya yang bersih dan jernih hal itu dibuktikan dengan adanya PDAM, namun seiring berjalannya waktu nama Bah di gantikan dengan Damak yang artinya adalah Kampung. Dari asal-usul diatas Damak Maliho tidak menunjukkan adanya hubungan bahasa dan budaya karena data tidak menunjukkan penggunaan bahasa yang bisa menunjukkan budaya apa yang memang berkembang pada desa tersebut, namun dapat di kategorikan ke dalam Aspek Toponimi yaitu Aspek Perwujudan, Latar Rupa Bumi.

## **9. Desa Urung Ganjang**

Cerdas “dahulu desa Urung Ganjang berada tepat diatas bukit sehingga nama Urung Ganjang berasal dari Bahasa Simalungun yaitu “Urung” yang berarti Bukit dan Ganjang yang berarti Tinggi. Namun sekarang Desa Urung Ganjang berada tepat dikaki Bukit karena terjadi kebakaran waktu itu sehingga masyarakat di ungsikan di tanah wakaf, namu setelah musibah itu selesai masyarakat tidak ingin kembali ke atas bukit lagidikarekan akses jalan sangat sulit sehingga Desa Urung Ganjang sampai saat ini berada di atas tahan Wakaf”. Juli Adi Akbarudin Saragih, S.Kom. “Urung Ganjang ini salah satu desa yang punya banyak sejarah, mulai dari asal-usul nama, bentuk kepercayaan, bahkan budaya juga masih kental disini. Tapi kalau hanya kenapa di namakan Urung Ganjang jawaban nya sama seperti yang dikatakan bapak kepala desa bahwa Urung Ganjang artinya Bukit Tinggi artinya letak desa ini dulu letaknya memang ada di atas bukit”. Sari Uhur



Sitepu “Karena Letak desa nya di atas bukit dulu maka dia namanya Urung terus bukit itu tinggi makanya disebut Ganjang”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Urung Ganjang berada tepat diatas bukit sehingga nama Urung Ganjang berasal dari Bahasa Simalungun yaitu “Urung” yang berarti Bukit dan Ganjang yang berarti Tinggi. Namun sekarang Desa Urung Ganjang berada tepat dikaki Bukit karena terjadi kebakaran waktu itu sehingga masyarakat di ungsikan di tanah wakaf, namu setelah musibah itu selesai masyarakat tidak ingin kembali ke atas bukit lagi dikarekan akses jalan sangat sulit sehingga Desa Urung Ganjang sampai saat ini berada di atas tahan Wakaf. Dari asal-usul nama diatas peneiti dapat melihat adanya hubungan antara bahasa dan budaya dalam penamaan desa Urung Ganjang yang memilih untuk menggunakan bahasa simalungun yang tentunya menggambarkan bahwasannya mayoritas atau budaya yang berkembang pada desa tersebut adalah budaya simalungun. Selain itu, penamaan desa tersebut dapat dikategorikan kedalam aspek toponimi yaitu aspek Perwujudan Dataran tinggi.

#### **10. Desa Marombun Barat**

Pinter Sinaga “marombun itu bahasa simalungun yang artinya berembun, sedangkan barat adalah letak wilayah yang mengarah ke barat. Dari dua kata itulah menjadi desa Marombun Barat”. Drs. Sarialam Purba “menurut sejarah desa ini merupakan desa yang dingin karena menurut letaknya desa ini dikelilingi hutan dan berada di puncak maka desa ini sering mengalami peristiwa pengembunan atau berembun. Mekan muncullah bahasa simalungun yaitu Marombun. Selain itu

letak dari desa ini mengarah ke Barat yang menjelaskan kata arti atau makna dari kata Barat dari Desa ini”. Liman Purba S.pd.MM “ iklim pada desa ini sangatlah dingin ditambah desa ini dikelilingi hutan sehingga rentan dengan udara yang berembun maka dikatakanlah desa ini Marombun (bahasa simalungun) selain itu angin sering kali mengarah ke arah Barat sehingga menghantam desa ini yang juga letaknya menghadap barat”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Marombun Barat berasal dari kata marombun yang memiliki makna sama dengan Marombun Ujung Jawi, karena pada saat itu sebenarnya ada 3 Desa pada kawasan itu yang pertama yaitu Desa Ujung Jawi, kemudian Desa Marombun Barat, dan Desa Marombun Timur. Seiring berjalannya waktu Desa Ujung Jawi ditinggalkan sebagian penduduknya kemudian hal yang juga terjadi pada Marombun Timur sehingga tersisalah Marombun Barat dan sebagian masyarakat Desa Ujung Jawi yang kemudian kedua desa itu menjadi dua nama Desa yang sama tetapi berbeda pada letak dan mayoritas Masyarakatnya. Sehingga Desa Marombun Barat memiliki makna yaitu Marombun artinya Berembun dan Barat menjelaskan letak Desa di bagian Barat. Dari asal-usul di atas peneliti dapat melihat adanya hubungan antara bahasa dan budaya yang dapat dilihat dari pemilihan bahasa simalungun dalam penamaan desa tersebut yang menunjukkan budaya simalungun yang berkembang pada desa tersebut. Selain itu, desa Marombun Barat dapat dikategorikan kedalam Aspek Toponimi yaitu Aspek Perwujudan, keadaan lingkungan alam.

## 11. Desa Marombun Ujung Jawi

Sumardi “Berasal dari Tiga Kata Dua makna yaitu Marombun yang menurut bahasa simalungun yang berarti Berembun dan ujung jawi menjelaskan mayoritas masyarakat yaitu suku Jawa, menurut keterangannya dahulu desa tersebut selalu mengalami fenomena alam yaitu munculnya banyak embun di pagi hari sehingga masyarakat selalu menyebutkan kata marombun, kemudian nama ujung jawi adalah nama turunan dari Desa yang sempat ada waktu itu namun seiring berjalannya waktu desa itu ditinggalkan penduduknya hingga sebagian masyarakat ikut berpindah ke desa lain sehingga nama marombun dan ujung jawi di satukan begitu pula penduduknya”. Sukini “Karena disini kalau pagi selalu banyak embun makanya dia jadi Marombun artinya berembun kata Ujungnya kurang tau kenapa tapi Jawi itu artinya orang Jawa penduduknya”. Fitriana “Mungkin karena berembun di sini kalau pagi makannya nama desa Marombun. Karena memang di sini sering ada embun”.

Menurut Data di atas peneliti menyimpulkan bahwa Desa Marombun Ujung Jawi Berasal dari Tiga Kata Dua makna yaitu Marombun yang menurut bahasa simalungun yang berarti Berembun dan ujung jawi menjelaskan mayoritas masyarakat yaitu suku Jawa, menurut keterangan dahulu desa tersebut selalu mengalami fenomena alam yaitu munculnya banyak embun di pagi hari sehingga masyarakat selalu menyebutkan kata marombun, kemudian nama ujung jawi adalah nama turunan dari Desa yang sempat ada waktu itu namun seiring berjalannya waktu desa itu ditinggalkan penduduknya hingga sebagian masyarakat ikut berpindah ke desa lain sehingga nama marombun dan ujung jawi di satukan

begitu pula penduduknya. Dari asal-usul diatas peneliti melihat adanya hubungan bahasa dan budaya dimana pemilihan bahasa simalungun yang merupakan nama awal yg kemudian di ikuti dengan kata Ujung Jawi yang menunjukkan adanya budaya jawa atau mayoritas jawa di desa tersebut. Selain itu, Desa Marombun Ujung Jawi dapat dikategorikan kedalam aspek Toponimi yaitu Aspek perwujudan, keadaan lingkungan alam.

## **12. Desa Bah Perak**

Dedi Efentin Tarigan “Desa Bah Perak berasal dari dua kata yaitu “ Bah “ yang berarti aliran air atau sungai dan “Perak” yang bermakna Bersih. Ia juga mengatakan bahwa aliran sungai pada saat itu di manfaatkan secara langsung oleh masyarakat setempat dan menjadi kebiasaan masyarakat”. Gia Gunawan “Bah Perak memiliki asal-usul yang maknanya dulu ada sungai yang airnya bersih sehingga nama desa tersebut dinamakan Bah Perak”. Rizky Fernando Saragih “Bah perak itu dibuat jadi nama desa karena memang bah itu kan aliran sungai nah itu kan da sungai di desa perak itu bersih karena memang dulunya bersih itu kak sungai nya itulah dia”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bah Perak berasal dari dua kata yaitu “ Bah “ yang berarti aliran air atau sungai dan “Perak” yang bermakna Bersih. Aliran sungai pada saat itu di manfaatkan secara langsung oleh masyarakat setempat dan menjadi kebiasaan masyarakat. Dari makna asal-usul nama Desa diatas peneliti tidak melihat adanya hubungan bahasa dan budaya dalam penamaan nama desa tersebut. Penamaan desa hanya dilihat dari keadaan lingkungan alam pada saat itu sehingga Bah Perak dapat di

klasifikasikan kedalam aspek toponimi yaitu aspek perwujudan dalam bentuk perairan.

### **13. Desa Bangun Purba**

Ekada Tarigan Tua “Berdasarkan keterangan yang ada di profil desa. Desa bangun Purba merupakan Desa yang dibangun sejak jaman kolonial Belanda dan Jepang hal ini dapat dibuktikan dari peninggalan berupa bangunan yang ada di Desa Bangun Purba Tersebut. Nama Bangun Purba sendiri berasal dari kata Bangoen Puerba dimana nama tersebut adalah nama yang dibuat oleh orang-orang pada jaman kolonial Belanda yang sampai saat ini tidak satu orang pun dapat menemukan maknanya karena memang Desa Bangun Purba sendiri adalah Desa peninggalan kolonial Belanda yang menjadi pusat wilayah Serdang Hulu yang dipimpin oleh seorang asisten Wedana”. Christian Tarigan “Kalau dilihat dari bangunannya desa ini udah ada sejak jaman penjajahan ini karena banyak bangunan- bangunan Belanda di sini”. Fauzi Akbar “Bangun purba yang saya ketahui desa peninggalan ya, karena seperti yang ada di pajak bangun purba itu bangunan Belanda nya semua jadi untuk maknanya mungkin berkaitan dengan jaman kolonial Belanda lah”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa bangun Purba merupakan Desa yang dibangun sejak jaman kolonial Belanda dan Jepang hal ini dapat dibuktikan dari peninggalan berupa bangunan yang ada di Desa Bangun Purba Tersebut. Nama Bangun Purba sendiri berasal dari kata Bangoen Puerba dimana nama tersebut adalah nama yang dibuat oleh orang-orang pada jaman kolonial Belanda yang sampai saat ini tidak satu orang pun dapat menemukan maknanya

karena memang Desa Bangun Purba sendiri adalah Deea peninggalan colonial Belanda yang menjadi pusat wilayah Serdang Hulu yang dipimpin oleh seorang asisten Wedana. Dari asal-usul nama Desa di atas peneliti dapat melihat adanya hubungan bahasa dan budaya dari penamaan nama desa di atas karena menggunakan kata peninggalan jaman belanda pada saat itu maka dapat menunjukkan gambaran budaya asing pada saat itu bahkan peninggalan bangunan belanda dapat menjadi bukti adanya budaya asing dalam desa tersebut. Selain itu, dapat di kategorikan kedalam aspek toponimi yaitu aspek kemasyarakatan karena tempat merupakan sebuah peninggalan kedudukan sebuah Negara yaitu belanda

#### **14. Desa Greahan**

Kurnia Sandi “Desa Greahan berasal dari dua kata yaitu Greah yang artinya nyaman/aman dan An yang berarti Sejaterah. Sehingga Desa Greahan dapat diartikan Desa yang nyaman dan sejaterah. Begitulah pernyataan yang turun dari pihak perkebunan”. Desa geriahan ini kan desa perkebunan, jadi masyarakat selalu berotasi artinya setiap pensiun maka akan keluar dari desa. Jadi kalau mengenai asal-usul desa ini sendiri sekilas mendengar dan mungkin pemerintahan desa lebih paham coba konfirmasi kembali, geriahan ini makna nya itu sendiri seperti harapan masyarakat yaitu sejaterah”. Sarwedi “Geriahan itu dulu dibuat karena pemimpin dulu itu berharap desa ini bisa sejaterah, aman, dan tentram jadi kata Greahan itu melambangkan harapan itu”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Greahan berasal dari dua kata yaitu Greah yang artinya nyaman/aman dan An yang berarti

Sejaterah. Sehingga Desa Greahan dapat diartikan Desa yang nyaman dan sejaterah. Dari asal-usul Desa diatas peneliti tidak dapat melihat hubungan bahasa dan budaya karena penamaan desa di atas hanya berdasarkan harapan masyarakat pada saat itu dan desa tersebut dapat dikategorikan kedalam aspek toponimi yaitu aspek Kemasyarakatan karena merupakan harapan masyarakat.

### **15. Desa Tanjung Purba**

Tebe Holo Purba “Desa Tanjung Purba berasal dari dua kata yaitu Tanjung dan Purba. Kata Tanjung menjelaskan makna tanah yang di ujung, karena pada masa itu Desa Tanjung Purba letak nya tepat berada di dekat jalan lintas, namun karena terjadi kesepakatan antara kepala desa dengan pihak perkebunan pada waktu itu mereka bertukar tempatsehingga letak Desa Tanjung Purba berada di tanah paling Ujung milik perkebunan. Kemudian kata Purba menjelaskan Marga Kepala Desa pada waktu itu”. Junaidi Sinaga “mengenai makna kata Purba dalam nama desa Tanjung Purba yang merupakan nama pemimpin desa pada saat itu”. Darmendra Barus “Arti kata Tanjung yaitu ujung dan purba yaitu marga dari kepala kampung pada saat itu”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Tanjung Purba berasal dari dua kata yaitu Tanjung dan Purba. Kata Tanjung menjelaskan makna tanah yang di ujung, karena pada masa itu Desa Tanjung Purba letak nya tepat berada di dekat jalan lintas, namun karena terjadi kesepakatan antara kepala desa dengan pihak perkebunan pada waktu itu mereka bertukar tempat sehingga letak Desa Tanjung Purba berada di tanah paling Ujung milik perkebunan. Kemudian kata Purba menjelaskan Marga Kepala Desa pada waktu itu. Dari makna atau

keterangan asal-usul Desa Tanjung Purba di atas maka dapat di klasifikasikan kedalam aspek toponimi yaitu aspek kemasyarakatan, dimana asal-usul nama desa berasal dari nama tokoh masyarakat pada saat itu.

## **16. Desa Sialang**

Selamat “Desa Sialang merupakan desa yang dahulu di huni oleh dua suku yaitu suku Jawa dan suku Batak. Pada masa itu Desa ini adalah sal satu Desa yang Kesulitan air, sehingga ada peristiwa dimana orang bersuku jawa ingin menggali tanah untuk mendapatkan air tetapi tidak ada satu air pun yang mengalir maka iya menyebutkan kata “sial” yang berarti menunjukkan ketidak beruntungan kemudia di bantah oleh seorang suku Batak yang mengatakan “ Lang” yang artinya tidak. Dari cerita itulah nama Sialang terjadi”. Buku Tarigan “Dulu sialang ini payah air. Jadi dating orang jawa mengatakan sial kali desa ini. Terus orang kita karo dengar kita bilang lang maksudnya enggak atau tidak dari situlah kenapa sialang tadi”. Agung Sasmita “Setau ku dulu disini susah air terus ribut orang jawa sama orang karo. Yang jawa bilang sial sial yang karo bilang lang lang gitu jadinya sialang”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Sialang merupakan desa yang dahulu di huni oleh dua suku yaitu suku Jawa dan suku Batak. Pada masa itu Desa ini adalah sal satu Desa yang Kesulitan air, sehingga ada peristiwa dimana orang bersuku jawa ingin menggali tanah untuk mendapatkan air tetapi tidak ada satu air pun yang mengalir maka iya menyebutkan kata “sial” yang berarti menunjukkan ketidak beruntungan kemudia di bantah oleh seorang suku Batak yang mengatakan “ Lang” yang artinya tidak.



Dari cerita asal-usul diatas peneliti melihat ada hubungan bahasa dan budaya yang menunjukkan pada saat itu mayoritas masyarakatnya yaitu suku jawa dan karo. Selain itu, dapat dikategorikan kedalam Kategori Aspek toponimi yaitu Aspek Kebudayaan karena asal-usul merupakan sebuah Cerita Rakyat yang memang di percaya terjadi waktu itu.

### **17. Desa Batu Rata**

Suprat “Desa Batu Rata berasal dari di temukannya sebuah batu yang memiliki bentuk permukaan yang rata. Sehingga banyak masyarakat yang menyebut daerah tersebut daerah Batu Rata sehingga Nama Daerah itu menjadi nama sebuah Desa yaitu Desa Batu Rata”. Lastiyem “Dulu ada batu yang bentuknya rata makannya namanya batu rata”. Suhardi “Batu rata gadak maknanya tapi dulu disini ada batu yang bentuknya rata makannya jadi batu rata’.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Batu Rata berasal dari di temukannya sebuah batu yang memiliki bentuk permukaan yang rata. Sehingga banyak masyarakat yang menyebut daerah tersebut daerah Batu Rata sehingga Nama Daerah itu menjadi nama sebuah Desa yaitu Desa Batu Rata. Dari cerita asal-usul diatas peneliti tidak melihat adanya hubungan bahasa dan budaya pada penamaan desa tersebut. Penamaan desa hanya berdasarkan cerita rakyat mengenai keadaan lingkungan pada masa itu. Selain itu, Desa Batu Rata dapat dikategorikan kedalam aspek toponimi yaitu Aspek Perwujudan keadaan lingkungan Alam

### **18. Desa Ujung Rambe**

Dian Ika “Desa Ujung Rambe menjelaskan bahwa Nama Desa Ujung Rambe berasal dari dua kata yaitu “Ujung” yang menjelaskan bahwa desa tersebut berada paling ujung di Kecamatan Bangun Purba dan kata “Rambe” berasal dari kepala kampung yang sering disebut kepala desa yang memang pada saat itu bermarga Rambe, dan pada akhirnya lambat laun menjadi sebuah nama desa yaitu Ujung Rambe”. Agung Arissandi “Desa ini letaknya di ujung, kemudian duludipimpin oleh kepala kampung bermarga rambe maka jadilah Ujung Rambe”. Imansyah Purba “Kepala kampung nya dulu marga nya rambe kalau ujung nya kurang tau saya”.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Desa Ujung Rambe menjelaskan bahwa Nama Desa Ujung Rambe berasal dari dua kata yaitu “Ujung” yang menjelaskan bahwa desa tersebut berada paling ujung di Kecamatan Bangun Purba dan kata “Rambe” berasal dari kepala kampung yang sering disebut kepala desa yang memang pada saat itu bermarga Rambe, dan pada akhirnya lambat laun menjadi sebuah nama desa yaitu Ujung Rambe. Dari asal-usul dan makna yang tertera di atas peneliti tidak melihat adanya hubungan bahasa dan budaya dalam penamaan nama desa di atas. Penamaan hanya berdasarkan kepemimpinan dan letak dari desa tersebut. Selain itu, Desa Ujung Rambe termasuk dalam klasifikasi aspek toponimi yaitu aspek masyarakat. Dimana nama desa tersebut berasal dari kedudukan seseorang dalam masyarakat atau nama tokoh masyarakat.

### **C. Jawaban Penelitian**

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan dalam jawaban pernyataan penelitian bahwasannya terdapat toponimi desa berdasarkan aspek toponimi menurut teori sudarayat yang meliputi aspek perwujudan sebanyak 10 desa, aspek kemasyarakatan sebanyak 5 desa, dan aspek kebudayaan sebanyak 3 desa. Ketiga aspek tersebut terdapat pada makna toponimi desa-desa di Kecamatan Bangun Purba.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya nama-nama desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek penamaannya dan adanya makna yang terkandung dalam toponimi penamaan nama-nama desa di kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

### **E. Keterbatasan penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan peneliti sendiri seperti kurangnya wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai toponimi desa berdasarkan aspek toponimi menurut teori sudarayat, keterbatasan relasi dalam mencari data, sangat sedikitnya pedoman penelitian mengenai toponimi di lingkungan peneliti, kurangnya sumber buku mengenai toponimi dalam penelitian, kemudian keterbatasan mengenai kosa kata ilmiah dalam penelitian. Walau demikian peneliti masih tetap bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga peneliti dapat membuat karya ilmiah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan tentang toponimi nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang kajian antropolinguistik. Kesimpulan dalam penelitian di atas yaitu adanya nama-nama desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan aspek penamaannya yaitu sebanyak 18 desa dari jumlah keseluruhan desa yaitu 23 desa. Adanya makna yang terkandung dalam toponimi nama-nama desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Adanya hubungan bahasa dan budaya dalam penamaan 6 desa dari 18 desa yang diketahui asal-usul penamaannya.

#### **B. Saran**

Toponimi merupakan salah satu bidang kajian yang sangat jarang di perhatikan atau dilirik oleh seseorang. Hal itu dapat dibuktikan dengan sulitnya sumber penelitian terdahulu atau bahkan buku yang memang menjelaskan mengenai toponimi di media masa maupun media cetak. Padahal eksistensi sebuah nama tentu tak kalah penting dimana pada diri atau pun tempat, nama lah yang akan terus melekat meskipun raga sudah mati. Dalam hal ini peneliti berharap adanya lanjutan dari penelitian mengenai toponimi dikarenakan banyak sekali daerah-daerah yang menganggap toponimi ini tidak penting sehingga memutuskan cerita dari sejarah

danhilang begitu saja. Padahal tidak sedikit sejarah-sejarah yang justru bisa menjadi sebuah pelajaran penting bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI.
- Mursidi, Agus. dan Soetopo, Dhalia. 2021. *Toponimi Kecamatan Kabupaten Banyuwangi Pendekatan Historis*. Klaten: Lakeisha.
- Pertiwi, L Prima Pandu. dan Dkk. 2020. *Toponimi Nama-Nama Desa di Kabupaten Ponogoro Kajian Antropolinguistik. Ponogoro.*  
<https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.330-340>
- Rais, Jacub & Dkk. 2008. *Toponimi Indonesia Sejarah Budaya Bangsa yang Panjang dari Permukiman Manusia & Tertib Administrasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ruspandi, Joko. 2015. *Makna Geografis Toponimi Di Kota Cirebon*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satori, Djam'an. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Poda.
- Sihombing, Veronika Santy. 2018. *Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Dairi Kajian Antropolinguistik.*  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10449>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://kbbi.web.id/onomastika>
- Amri, Yusni Khairul. 2018. *Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Literasi Peradaban.*  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+Yusni+Khairul+Amri+Antropolinguistik+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1667355215959&u=%23p%3DpwO5QWz2nbkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Yusni+Khairul+Amri+Antropolinguistik+&btnG=#d=gs_qabs&t=1667355215959&u=%23p%3DpwO5QWz2nbkJ)

## DOKUMENTASI PROFIL DESA

















MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 136 SKS

IPK = 3,72

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang :(Kajian Sosiolinguistik)	
	Pengaruh Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pengenalan Budaya Nusantara di SDN 1 Desa Cimahi. ( Kajian Sastra Nusantara )	
	Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Senin Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba. (Kajian Sosiolinguistik)	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Februari 2022  
Hormat Pemohon,

(Latifah Anum)

**Keterangan:**

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang :(Kajian Sociolinguistik)

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:


Dr. Mhd Isman M.Hum  **DISETUJUI 04 FEB 2022**

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Medan, 04 Februari 2022  
Hormat pemohon,

  
**Latifah Anum**  
NPM. 1802040001

*Keterangan :*

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 322 /IL.3/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **LATIFAH ANUM**  
N P M : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba  
Kabupaten Deli Serdang: Kajian Sosiolinguistik**  
Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **05 Pebruari 2023**

Medan, 04 Rajab 1443 H  
05 Pebruari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli  
Serdang Kajian Antropolinguistik

sudah layak diseminarkan.

Medan, April 2022  
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

**UMSU**  
Unggut | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba  
Kabupaten Deli Serdang: Kajian Antropolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Latifah Anum**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Kajian Antropolinguistik

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 09, Bulan Juni, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**UMSU**

Medan, Juli 2022

Ketua,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

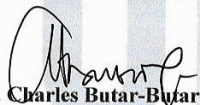
Nama : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba  
Kabupaten Deli Serdang: Kajian Antropolinguistik

pada hari kamis tanggal Sembilan bulan Juni tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, 9 Juni 2022

Disetujui oleh:


Dosen Pembahas,

  
Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

  
Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1447 /II.3/UMSU-02/F/2022 Medan, 22 Dzulhijjah 1443 H  
Lamp : --- 21 Juli 2022 M  
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,**  
**Bapak Camat**  
**Kecamatan Bangun Purba**  
**Kabupaten Deli Serdang,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Kecamatan Bangun Purba Deli Serdang yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **LATIFAH ANUM**  
N P M : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang: Kajian Antropolinguistik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
  
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd**  
NIDN.0004066701

STARS



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN BANGUN PURBA**

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 2  
Telepon. (061)-.....Faks. (061)-.....  
E-mail :.....Waebbsite.....

Nomor : 022/622  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan riset

Bangun Purba, 25 Juli 2022  
Kepada Yth :  
Dekan Fak. Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di -  
Tempat.

Menanggapi Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1447/II.3/UMSU-02/F/2022 tanggal 21 Juli 2022 tentang Mohon Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut bersama ini disampaikan bahwa :  
Pada prinsipnya Pemerintah Kecamatan Bangun Purba tidak manaruh keberatan atas maksud :

Nama : LATIFAH ANUM  
NIM : 1802040032  
Jurusan/Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba  
Kabupaten Deli Serdang : Kajian Antropolinguistik  
Penanggung Jawab : Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Untuk mengadakan Riset di Wilayah Kecamatan Bangun Purba selama yang bersangkutan memenuhi ketentuan Peraturan yang berlaku dan menjaga budaya kearifan lokal setempat.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

An. CAMAT BANGUN PURBA,  
SEKCAM  
JASARUDDIN GINTING, SP  
NIP. 19650903 1986021 007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/L.AP.PT/IX.2018  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) 🌐 [perpustakaan.umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1750 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Latifah Anum  
**NIM** : 1802040032  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 01 Safar 1444 H  
29 Agustus 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifah Anum

NPM : 1802040032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Toponimi Nama-nama Desa Cimahi Kecamatan Bangun Purba  
Kabupaten Deli Serdang: Kajian Antropolinguistik

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Saya yang menyatakan



Latifah Anum

1802040032

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang: Kajian  
Sosiolinguistik

Menjadi:

Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang: Kajian  
Antropolinguistik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya  
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2022  
Hormat Pemohon

**Latifah Anum**

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing

**Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Latifah Anum  
NPM : 1802040032  
Tempat/Tgl.Lahir : Cimahi, 16 Juni 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun II Desa Cimahi Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
No.Telp/Hp : 085830300351  
E-mail : [latifahanum180@gmail.com](mailto:latifahanum180@gmail.com)

### NAMA ORANG TUA

Ayah : Sumisto  
Ibu : Sunarsih  
Alamat : Dusun II Desa Cimahi Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 101992 Cimahi Tamatan Tahun 2012
2. SMPN 1 Bangun Purba Tamatan Tahun 2015
3. SMAN 1 Bangun Purba Tamatan Tahun 2018
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018.

Medan, 1 November 2022

Latifah Anum  
1802040032